

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar merupakan salah satu satuan pendidikan yang penting. Peran sekolah dasar dalam mendidik siswanya sangat besar. Sekolah dasar merupakan sekolah yang wajib dilalui oleh setiap warga negara Indonesia yang berlangsung selama 6 tahun.

Tujuan pendidikan nasional harus mampu mempersiapkan *out-put* di bidang pendidikan dalam memasuki era global. Sementara pendidikan selama ini masih menggunakan standar nilai raport sebagai standar baku. Berdasarkan realita kebutuhan masyarakat, pendidikan harus mampu mengembangkan berbagai ranah pendidikan. Hasil belajar dapat ditandai oleh tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Berkaitan dengan hal tersebut, kualitas pendidikan dapat dihasilkan apabila guru mempunyai kompetensi yang profesional. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Farida, 2008: 17).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi sosial. Pendidikan memegang peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga bangsa Indonesia hendaknya menata sumber daya manusia, dari segala aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas moral, dan tanggung jawab.

Tantangan utama bangsa Indonesia adalah upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sebagaimana diharapkan, sehingga bangsa Indonesia mampu menjadi bangsa produktif, efisien, dan memiliki kepercayaan yang kuat sehingga mampu berdaya saing dengan bangsa lain. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk

meningkatkan mutu pendidikan, namun berbagai asesmen mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, mutu pendidikan Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Pendidikan yang selama ini dikelola secara terpusat (sentralisasi) harus diubah untuk mengikuti irama yang sedang berkembang yaitu dikelola secara desentralisasi. Dimana kebijakan pengelolaan sekolah melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai figur yang terlibat langsung dilapangan, selain itu juga memerlukan partisipasi wali murid dan masyarakat

Sumber daya manusia dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan merupakan bagian integral dan titik sentral pembangunan nasional. Proses perkembangan tersebut harus menyentuh dalam pribadi pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah agar dapat memimpin dan melakukan koordinasi yang baik dengan guru, karyawan dan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.

Peningkatan sumber daya manusia terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu, yang berupa hasil tes akademis, prestasi di bidang lain, dan prestasi yang

intangibility yaitu berupa suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan lain sebagainya.

SD Negeri Barongan III merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Barongan III tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Barongan III Kec. Kota, Kab. Kudus, Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan judul ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Barongan III?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Barongan III?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Barongan III?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Sesuai rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Barongan III.
2. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Barongan III.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Barongan III.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang terlaksana dengan baik dapat menghasilkan informasi yang akurat, rinci dan faktual sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti secara

pribadi, maupun bagi orang lain, terutama pihak yang terkait dengan lingkup permasalahan yang diteliti.

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen berbasis sekolah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ilmu pendidikan khususnya manajemen sekolah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan menentukan kebijakan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah.
5. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain.